Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | **No 2**

Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat

Viona Fransiska[1], Zaiyasni[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: Learning Process, Learning Outcomes, Peer Tutor Model Integrated Thematic.

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of the learning process of students using the Problem Based Learning (PBL) model in integrated thematic learning in class IV SDN 04 Pasaman Barat. The approach used is a qualitative and quantitative approach. The type of research is classroom action research (PTK). The research subjects were teachers and students in class IV. In the RPP, it was seen that there was an increase from the first cycle of 89.06% on average to 96.88% with very good qualifications (SB) in the second cycle. Then in the learning process, it was seen that there was an increase in teacher activity from the first cycle which achieved 78.56% with sufficient qualifications to increase to 96.42% in the second cycle with very good qualifications (SB). Also seen an increase in the activity of students from the first cycle which the average achievement was 78.56% with sufficient qualifications increasing to 96.42% with very good qualifications in the second cycle. Based on these data, it is concluded that the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the integrated thematic learning process in Grade IV SD.

Kata Kunci:

Proses Pembelajaran Pembelajaran tematik terpadu, Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Pasaman Barat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelas IV. Pada RPP terlihat adanya peningkatan dari siklus I rata-rata 89,06% meningkat menjadi 96,88% dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II. Kemudian pada proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I yang pencapaiannya 78,56% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 96,42% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik (SB). Juga terlihat peningkatan pada aktivitas peserta didik dari siklus I yang pencapaiannya rata-rata adalah 78,56% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat

meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD.

Corresponding author
:vionafransiska@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan lingkungan belajarnya sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif. Proses pembelajaran tersebut diharapkan terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan dalam diri peserta didik dari tidak baik menjadi baik dan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Jelas proses pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik melalui kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang bersifat mendidik dimana terjadi perubahan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan dalam diri peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif (Monalisa & Zaiyasni, 2020).

Pembelajaran yang efektif merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik, yang mampu mengembangkan dan merubah kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ada pada diri peserta didik yang dilakukan oleh guru, sehingga mampu merubah peserta didik ke arah yang lebih baik dan mampu mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam diri peserta didik yang terjadi di lingkungan belajar.

Jelas pada pembelajaran efektif proses pembelajaran terjadi perubahan dalam perkembangan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh perubahan dalam diri peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap yang dilakukan dalam interaksi antara peserta didik dengan guru pada suatu lingkungan belajar dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik ke arah yang lebih baik (Yusuf, 2017).

Perubahan yang terjadi pada peserta didik diharapkan mampu memahami pembelajaran dengan efektif sehingga terjadinya perubahan dari diri peserta didik dan akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran melalui perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik setelah

mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang dicapai melalui baik kemampuan sikap, pengetahuan maupun keterampilan setelah mengikuti proes pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan mengajar untuk melihat keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam memahami dan menguasai suatu pembelajaran (Hastuti & Zaiyasni, 2020).

Oleh sebab itu, dalam penelitian yang akan dilaksanakan nanti penulis mampu untuk melihat efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran akan dilakukan evaluasi, untuk melihat hasil belajar peserta didik dalam ketercapaian melakukan efektif belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran yang di ikuti peserta didik, maka sebelumnya seorang guru harus merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebaik mungkin karena guru diwajibkan menyusun RPP secara sistematis agar pembelajarannya berlangsung secara efektif dan mendorong peserta didik serta dapat membangun kreativitas peserta didik. Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara secara intensif, inspiratif, menyenangkan, efisien, menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk berpastisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Jelas dengan adanya RPP dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan semua kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dipilih agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Suryadi, 2019).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang benar ialah RPP yang tidak hanya memindahkan semua komponen dari buku guru melainkan guru harus dapat mengembangkan dengan cara menguraikan setiap komponen-komponen yang telah ditentukan, yaitu terdiri dari identitas pendidikan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator,tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Komponen RPP terdiri dari:

> (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) Kelas/semester; (4) Materi pokok;

(5) Alokasi waktu; (6) Kompetensi Inti; (7) Kompetensi dasar dan indikator; (8) Tujuan pembelajaran; (9) Materi pembelajaran; (10) Metode pembelajaran; (11) Media pembelajaran; (12) Sumber belajar; (13) Langkah-langkah pembelajaran; (14) Penilaian hasil pembelajaran (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Selain membuat rancangan RPP yang sesuai dengan komponen-komponennya, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang terpadu, yakni keterpaduan antara materi pembelajaran yang satu dengan yang lain tidak tampak pemisahnya agar pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Malawi, dkk, 2019).

Dikatakan bermakna karena didalam pembelajaran tematik terpadu, konsep pembelajaran yang dipelajari dihubungkan melalui pengalaman langsung dan nyata sehingga peserta didik mudah memahami konsep-konsep yang dipelajari. Proses pembelajaran tematik terpadu mampu memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung yang menghubungkan antar konsep mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Ananda & Abdillah, 2018).

Selain itu, pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa karakteristik yakni berpusat kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman langsung dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep dan prinsip dalam pembelajaran, penyajian konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, hasil belajar yang dapat berkembang sesuai kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, yaitu: 1) Pembelajaran berpusat kepada peserta didik; 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; 3) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) Besrifat *fleksibel*; 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Putri & Sukma, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dikelas IV SDN 04 Pasaman Barat tanggal 6 Januari 2021 Tema 6 (Cita-citaku) Sub tema 1 (Aku dan Cita-citaku)

pembelajaran 2, tanggal 7 Januari 2021 Tema 6 (Cita-citaku) Sub tema 1 (Aku dan Cita-citaku) pembelajaran 3, tanggal 8 Januari 2021 Tema 6 (Cita-citaku) Sub tema 1 (Aku dan Cita-citaku) pembelajaran 4, peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang optimal.

Fenomena-fenomena yang peneliti temui dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu : (1) Guru sulit untuk memusatkan perhatian atau fokus peserta didik terhadap pelajaran, sehingga peserta didik sering ribut dalam pembelajaran; (2) Pembelajaran masih berpusat pada guru, hal ini terlihat saat guru lebih banyak memberikan penjelasan dan menyebabkan peserta didik belum mampu berpikir secara kritis; (3) Pada saat proses pembelajaran masih tampak keterpisahan antar mata pelajaran, sehingga pemikiran peserta didik tidak terpadu; (4) Guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum dikembangkan, hal ini terlihat pada indikator RPP yang kurang di analisis oleh guru. (5) Guru belum terlihat membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok. Hal ini terlihat ketika guru memberikan LKPD ataupun LDK kepada peserta didik tanpa menjelaskan langkah-langkahnya terlebih dahulu; 6) Guru jarang memberikan penugasan hanya berpatokan pada buku guru dan buku siswa saja sehingga peserta didik kurang terlatih dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari; 7) Guru belum menyajikan masalah di awal pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam memecahkan masalah dan membangun pengetahuan sendiri; 8) Guru lebih banyak memberikan penjelasan kepada peserta didik, yang menyebabkan peserta didik hanya sebatas mendengar dan menghafal yang membuat peserta didik belum mampu berpikir secara kritis dan pembelajaran menjadi membosankan dan monoton.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menemukan permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Dimana pelaksanaan proses pembelajaran belum optimal.

Oleh sebab itu, permasalahan tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat dan mampu membuat peserta didik berpikir kritis, mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mampu membangun pengetahuan sendiri. Salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan

peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan memiliki kemampuan berpikir kritis serta dapat membangun pengetahuan baru (Pilka & Ahmad, 2020).

Jelas bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini mampu mewujudkan pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih memahami materi pembelajaran untuk membangun pengetahuan sendiri, melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut peserta didik untuk berpikir lebih tinggi, pengetahuan tertanam berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki keunggulan yaitu: a) Peserta didik mampu berpikir kritis, inovatif dan keterampilan kreatif; b) Menerapkan pengetahuan yang peserta didik miliki dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna; c) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar; d) Menumbuhkan hubungan yang baik karena terbiasa berdiskusi dengan teman sekelompok dan sekelas; e) Memotivasi peserta didik belajar sendiri sehingga memberikan kesadaran bahwa belajar tergantung pada motivasi dalam diri peserta didik (Pilka & Ahmad, 2020).

Model *Problem Based Learning* (PBL) ini baik digunakan oleh guru yang menginginkan peserta didik untuk mendalami atau lebih memahami secara rinci materi apa yang di ajarkan oleh guru. Keunggulan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

> (a) Peserta didik di motivasi untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; (b) Peserta didik memiliki keterampilan membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan belajar; (c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik; (d) Terjadi kegiatan ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok; (e) Peserta didik menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi; (f) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri; (g) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka; (h) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching* (Shoimin, 2014: 132).

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **"Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem***

Based Learning **(PBL) di Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat"**

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 04 Pasaman Barat. Penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati dan dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Nurdin & hartati, 2019).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yakni penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Kunandar, 2016).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang dilakukan adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 04 Pasaman Barat yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 20 orang peserta didik perempuan dan 16 orang peserta didik laki-laki.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Ada empat bagian utama yang ada dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut : (1) Perencanaan *(Planning);* (2) Pelaksanaan *(Acting)*; (3) Pengamatan *(observing);* (4) Refleksi *(reflection)* (Arikunto, dkk, 2012).

Data Penelitian

Data penelitian yang dilaksanakan berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang dilaksanakan adalah Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik pada

Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas IV SDN 04 Pasaman Barat yang meliputi rencana pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan aspek guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran. Hasil data yang diperoleh dari subjek yang diteliti yakni, guru dan peserta didik di kelas IV SDN 04 Pasaman Barat.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan hasil pengamatan/ observasi dan tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar pengamatan RPP dan lembar pengamatan guru dan peserta didik.

Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari semua sumber data lain terkumpul. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Model analisis data kualitatif menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh yang dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar serta respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang terjadi.

Analisis data kualitatif dilaksanakan dimulai dari fakta empiris dan berlangsung secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian, sehingga data terkumpul sesuai dengan klarifikasi tertentu (Siyoto & Sodik, 2015).

Tahap analisis dilakukan berulang-ulang begitu data selesai di kumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis di uraikan sebagai berikut ini: 1) Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, lembaran pengamatan dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyelesaian dan pemilihan data. Seperti pengelompokkan data pada siklus I, siklus II, dan seterusnya kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data di kumpulkan, 2) Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian, 3) Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah di reduksi. Data tersebut mula-mula disajikan dan tidak relevan di buang, 4) Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang merupakan penyimpulan akhir penelitian yang dilakukan.

Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan di analisis, dan tidak relevan dibuang. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya kemudian melakukan pengelompokkan dari semua data yang telah dikumpul dan di seleksi, setelah itu data yang tidak relevan akan di buang (Siyoto & Sodik, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan dengan 2x pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dialaksanakan pada 20 Mei 2021 pukul 08.00 – 12.00 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 membahas tema 9 Kayanya Negeriku, subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia) pembelajaran 1. Sedangkan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada 27 Mei 2021 pukul 07.30 – 12.30 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 membahas tema 9 Kayanya Negeriku, subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia, pembelajaran 1. Muatan pembelajaran pada siklus I yaitu IPA, IPS dan Bahasa Indonesia.

Hasil pengamatan pada RPP siklus I pertemuan 1 adalah 84,37% dengan kualifikasi B (Baik) meningkat menjadi 93,75% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) pada siklus I pertemuan 2. Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 71,42% dengan kualifikasi C (Cukup) meningkat menjadi 85,71% dengan kualifikasi B (Baik) pada siklus I pertemuan 2. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah 71,42% dengan kualifikasi C (Cukup) meningkat menjadi 85,71% dengan kualifikasi B (Baik) pada siklus I pertemuan 2.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada 3Juni 2021 pukul 08.00 – 12.15 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II membahas tema 9 Kayanya Negeriku, subtema 3 Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia, pembelajaran 1. Muatan pembelajaran pada siklus II yaitu IPA, IPS dan Bahasa Indonesia.

Hasil pengamatan pada RPP siklus II adalah 96,88% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus II adalah 96,42% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus II adalah 96,42 dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil meningkatkan pembelajaran tematik tepadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 04 Pasaman Barat.

SIMPULAN

Dari paparan di atas, hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD menggunakan model *problem based learning* (PBL) yang komponen penyusunannya sesuai pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai observer (pengamat). Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 89,06% dengan kualiafikasi B (Baik) dan siklus II mengalami peningkatan 96,88% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik); 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL); 3) Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Nilai rata-rata siklus I pada aspek guru memperoleh persentase 78,56% dengan kualifikasi C (Cukup) dan pada aspek peserta didik memperoleh persentase 78,56% dengan kualifikasi C (Cukup). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek guru dengan persentase 96,42 % kualifikasi SB (Sangat Baik) begitu juga pada aspek peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase 96,42% kualifikasi SB (Sangat Baik).

Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based*

Learning (PBL) dalam pembelalajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.

DAFTAR RUJUKAN

Ananda, Rusydi & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, dan Model).* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hastuti, Hendriani Zora & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.4, No.3 2020.*

Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Malawi, Ibadullah, dkk. (2019). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.

Monalisa, Veby & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Actieve Debat* (Debat Aktif) Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.4, No.3 2020.*

Nurdin & Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial.* Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pilka, Herneva Windi & Ahmad, Syafri. (2020). *Problem Based Learning* Sebagai Model untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.4, No.2 2020.*

Putri, Mardiana Leni & Sukma, Elfia. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.*Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.4, No.3 2020.*

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Suryadi, Rudi Ahmad. (2019). *Desain dan Perencanaan Pembelajaran.*Yogyakarta: Budi Utama.

Yusuf, Bistari Basuni. (2017). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan.Vol.1, No.2 2017.*